

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui serta menganalisis permasalahan secara objektif, perlu adanya pedoman yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah, pedoman ini penting untuk menggambarkan keterkaitannya antara permasalahan yang akan diajukan dengan teori yang ada.

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Arfan dan Rasdianto (2005) yang berjudul Pengaruh intervening penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen dalam hubungan antara intensitas persaingan pasar terhadap kinerja unit perusahaan. Permasalahan dari penelitian yang dilakukan adalah Apakah ada hubungan antara persaingan pasar dan kinerja unit perusahaan, Apakah ada pengaruh peningkatan persaingan pasar terhadap kebutuhan penggunaan informasi SAM oleh manajer dan Apakah dengan kecukupan informasi SAM akan meningkatkan kinerja unit perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa dengan peningkatan intensitas persaingan pasar akan membutuhkan kecukupan penggunaan informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang akan meningkatkan kinerja unit perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu Intensitas Persaingan pasar (X1), Penggunaan Informasi SAM (X2), Kinerja Unit Perusahaan (X3). Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan memberikan bukti bahwa Semakin tinggi tingkat persaingan pasar maka kebutuhan informasi SAM akan semakin tinggi, ini terbukti dengan nilai $P = 0,004$ dan dengan

kecukupan informasi akan meningkatkan kinerja manajer yang dapat dilihat dengan nilai $P = 0,024$ dimana $P < 0,05$.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yulius dan Gudono (2007) tentang Pengaruh Intensitas Kompetensi Pasar terhadap hubungan antara penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja. Permasalahan dari penelitian yang dilakukan adalah Apakah ketika kondisi intensitas persaingan pasar tinggi penggunaan informasi SAM akan sangat berperan untuk meningkatkan kinerja unit bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa dalam kondisi intensitas kompetensi pasar yang tinggi, manajer sangat memerlukan informasi SAM untuk membuat keputusan yang lebih tepat sehingga meningkatkan kinerjanya. Variabel yang digunakan yaitu Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Intensitas Persaingan Pasar, Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi intensitas kompetensi pasar, maka penggunaan informasi SAM akan meningkatkan kinerja unit bisnis.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Faisal (2006) tentang Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar dan Variabel Kontekstual terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dengan Pendekatan Partial Least Square. Permasalahan dari penelitian yang dilakukan adalah apakah terdapat hubungan antara intensitas persaingan pasar dan variabel-variabel kontekstual (intensitas persaingan pasar) dengan kinerja manajer melalui penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen (SAM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara intensitas

persaingan pasar dan variabel - variabel kontekstual (intensitas persaingan pasar) dengan kinerja manajer melalui penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen (SAM). Variabel yang digunakan yaitu Intensitas persaingan pasar, Penggunaan Informasi SAM, Strategi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Unit Bisnis. Kesimpulan dari penelitian ini memberi bukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan (Intensitas Persaingan Pasar) dengan penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, hal ini terbukti dari nilai koefisien 0,414, nilai $t = 2,489$ dan Signifikan level 0,05.

Penelitian yang dilakukan sekarang berbeda dengan penelitian tersebut diatas atau yang pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaannya ada dalam waktu atau tahun peneltian serta tempat penelitian, oleh karena itu penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kontijensi

Sesuai dengan pendekatan kontinjensi Otley (1980) dalam Mardiyah dan Gudono (2001), pendekatan kontinjensi akuntansi manajemen didasarkan bahwa tidak ada Sistem Akuntansi Manajemen secara universal selalu tepat digunakan seluruh organisasi, namun Sistem Akuntansi Manajemen hanya sesuai untuk suatu konteks atau kondisi tertentu saja. Teori kontijensi digunakan untuk mengetahui apakah tingkat keandalan Sistem Akuntansi Manajemen itu akan selalu berhubungan sama terhadap kinerja pada setiap kondisi atau tidak.

Berawal dari pendekatan ini maka dengan tingginya persaingan pasar akan memungkinkan terjadinya perbedaan pada kebutuhan informasi akuntansi manajemen. Disamping intensitas persaingan pasar, kemungkinan perbedaan individual yang melekat pada pemakai informasi Sistem Akuntansi Manajemen (*Broad Scope, Timelines, Aggregation, dan Integration*) dalam memandang lingkungannya juga akan menyebabkan perbedaan informasi Sistem Akuntansi Manajemen.

Dalam penelitian ini, pendekatan kontijensi digunakan untuk menghadapi keefektifan informasi Sistem Akuntansi Manajemen (*Broad Scope, Timelines, Aggregation dan Integration*) terhadap kinerja manajerial. Faktor kontijensi yang dipilih pada penelitian adalah Intensitas persaingan pasar dan faktor kontijensi tersebut akan berhubungan antara informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan kinerja manajerial.

2.2.2 Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2007) Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal yaitu pemegang saham, kreditur, analis keuangan dan organisasi karyawan. Pemakaian informasi keuangan oleh pihak luar digunakan untuk pengambilan keputusan apakah pihak luar akan melakukan hubungan dengan perusahaan tersebut atau tidak. Oleh pihak internal, Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan oleh pihak manajer, dimana Informasi Akuntansi digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan

mengenai perusahaan atau bagian yang dipimpinnya. Informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajer tersebut diolah dan disajikan oleh akuntansi manajemen.

Informasi Akuntansi masa lalu yang dihasilkan akuntansi manajemen untuk memenuhi keperluan pertanggungjawaban digunakan untuk pengendalian kegiatan perusahaan. Sedangkan Informasi Akuntansi yang akan datang dibutuhkan oleh manajemen untuk kepentingan perencanaan kegiatan perusahaan, karena perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan pengambilan keputusan sekarang dan dimasa yang akan datang.

Seorang manajer harus menguasai akuntansi sebagai bahasa bisnis, jika seorang manajer yang hanya mengetahui peran akuntansi sebagai pencatat informasi dimasa lalu maka manajer tersebut tidak berpikir secara bisnis dalam menyusun rencana dan pengendalian kegiatan perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan menyangkut masa yang akan datang, maka informasi akuntansi yang relevan adalah informasi akuntansi masa yang akan datang pula.

Menurut Mulyadi (1992) Informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Informasi Operasi

Untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari, manajemen memerlukan berbagai informasi operasi seperti biaya pemasaran produk dan jasa.

2. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi Akuntansi Keuangan diperlukan baik oleh manajemen maupun pihak luar perusahaan. Informasi keuangan oleh pihak luar digunakan untuk pengambilan keputusan apakah pihak luar akan melakukan hubungan dengan perusahaan tersebut atau tidak. Informasi akuntansi keuangan ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi keuangan. Informasi ini umumnya disajikan berbentuk Neraca, Laporan Rugi Laba.

3. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi Akuntansi Manajemen diperlukan manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok yaitu perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Informasi Akuntansi Manajemen dihasilkan dari sistem pengolah informasi keuangan yang disebut Akuntansi Manajemen. Informasi yang disajikan berupa Laporan penjualan, Laporan biaya menurut kegiatan, dan Laporan Biaya Pemasaran.

2.2.3 Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2006) Sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki dua subsistem utama yaitu Sistem Akuntansi Manajemen dan sistem akuntansi keuangan. Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktifitas yang bisa dilakukan. Sistem Akuntansi Manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal seperti manajer,

eksekutif, dan pekerja, dimana secara spesifik akuntansi manajemen dapat mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan.

Menurut Mia dan Chenhall, 1994 dalam penelitian Fazli dan Lilis, 2006 peranan dari Sistem Akuntansi Manajemen dalam membantu manajer memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi telah menyebabkan evolusi yang sangat besar dalam implementasi Sistem Akuntansi Manajemen.

2.2.4 Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Faisal (2006) Akuntansi Manajemen dipandang sebagai suatu tipe akuntansi yang merupakan suatu proses untuk mengolah informasi keuangan untuk memenuhi keperluan para manajer dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan. Informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang menyangkut masa yang akan datang. Informasi Akuntansi Manajemen digunakan untuk menggambarkan informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem pengolahan informasi keuangan dan non keuangan. Peneliti Sistem Akuntansi Manajemen mendefinisikan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai sistem formal yang didesain untuk menyediakan informasi dalam rangka mempermudah dalam

pengambilan keputusan dan mengevaluasi aktivitas manajerial (Chenhall, 2003 dalam penelitian Yulius dan Gudono, 2007)

Menurut Arfan dan Rasdianto (2005), untuk dapat sukses berhadapan dengan masing-masing ancaman dari pesaing potensial, intensitas persaingan di dalam organisasi, dan kekuatan penawaran terhadap para pelanggan suatu perusahaan harus menggunakan informasi Sistem Akuntansi Manajemen untuk meneliti lingkungannya, dan mengidentifikasi perubahan di dalam perusahaan serta tindakan-tindakan yang dilakukan bukan pesaing. Oleh karena itu, Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang relevan dapat membantu seorang manajer dalam menambah atribut produk dan harga. Lebih lanjut, informasi dapat membantu perusahaan di dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan nilai pelanggan, oleh karena itu, perlu mempertahankan keberadaan pelanggan dan meningkatkan penguasaan pasar. Suatu manajemen yang telah mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen, maka dianggap akan mengurangi suatu ketidakpastian diantaranya persaingan pasar.

Menurut Hansen dan Mowen (1997;4), Sistem Akuntansi Manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses bahkan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen, Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai tiga tujuan utama, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen;

2. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian;
3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian diatas terungkap bahwa seorang manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yaitu persaingan pasar, Informasi Akuntansi Manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja.

2.2.5 Penerapan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2007:4) Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen adalah memberikan Informasi yang dipergunakan daam Perencanaan, pengendalian, Pengevaluasian dan Pengambilan keputusan. Aktivitas-aktivitas yang melibatkan penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen adalah :

1. Perencanaan

Melakukan penentuan tujuan dan mengidentifikasikan metode, untuk mencapai tujuan tersebut manajemen harus mengembangkan metode-metode khusus, yang ketika diimplementasikan akan mengarah pada tujuan yang diinginkan.

2. Pengendalian

Dari suatu perencanaan yang telah dibuat, harus ada implementasi dan manajer akan memonitor pelaksanaan sesuai rencana, dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan. Pengendalian dicapai dengan menggunakan suatu umpan balik yaitu sebuah informasi yang digunakan

untuk mengevaluasi dan memperbaiki langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Informasinya dapat berupa informasi keuangan dan non keuangan. Peran umpan balik dalam pengendalian merupakan tahap terpenting dalam akuntansi manajemen.

3. Pengambilan Keputusan

Fungsi manajerial untuk pengambilan keputusan merupakan jalinan dari perencanaan dan pengendalian. Keputusan dapat ditingkatkan kualitasnya jika informasi alternatif-alternatif dikumpulkan dan disajikan kepada manajer.

2.2.6 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Akuntansi Manajemen adalah sistem formal yang didesain untuk menyediakan informasi dalam rangka mempermudah dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi aktivitas manajerial. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazaruddin, 1998 dalam penelitian Juniarti dan Evelyne, 2003).

Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beraneka ragam dalam bentuk maupun fungsinya. Dengan beragamnya informasi yang diterima oleh manajemen, maka perlu dipilih dan dikelompokkan karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajemen. Seiring dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nazaruddin (1998) berhasil membuktikan bahwa informasi yang mempunyai karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* berhubungan terhadap kinerja manajerial.

Chenhall dan Morris, 1986 dalam penelitian Muslichah, 2002 mengidentifikasi empat karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yaitu sebagai berikut :

1. **Broadscope (Ruang Lingkup)**

Meliputi informasi yang berhubungan dengan ekonomi (seperti total penjualan dan pangsa pasar) dan non ekonomi (perubahan sosial, tindakan para pesaing dan perkembangan demografi), kuantitatif dan non kuantitatif yang berkaitan dengan lingkungan internal serta eksternal organisasi dan menyediakan informasi yang berkenaan dengan prediksi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di waktu yang akan datang.

2. **Timeliness (Tepat Waktu)**

Adalah informasi yang menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer, dimana informasi yang dihasilkan akan sangat membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

3. **Agregasi (Pengumpulan)**

Adalah informasi yang berkenaan dengan model pembuatan keputusan formal yang disediakan menurut area operasional organisasi dan pemasarannya. Informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu yang diperlukan untuk mengambil suatu keputusan oleh karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut area fungsional atau menurut jangka waktu yang berbeda.

4. **Integration (Terintegrasi)**

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan bagian lain (Nazzaruddin, 1998). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit lain.

2.2.7 Intensitas Persaingan Pasar

Gobalisasi ekonomi tidak hanya menambah jumlah pesaing di pasar, namun juga menyebabkan bervariasinya persaingan. Produk dan jasa dalam persaingan bersaing berdasarkan kandungan pengetahuan yang terdapat didalamnya. Tujuan mengenali pesaing adalah agar perusahaan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pesaing sehingga dapat memperkirakan kemampuan pesaingnya, sehingga strategi bersaing perusahaan dapat dirumuskan untuk memperhitungkan kemungkinan tindakan dan respon pesaing. Persaingan diwarnai oleh keadaan dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendesak perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk. Persaingan tidak lagi menganut “ *live and let live* “ namun berubah menjadi “ *live and let die* “ (Mulyadi, 2007:29).

Menurut Endang (2002) Intensitas persaingan berakar pada tiga jenis lingkungan persaingan yaitu :

1. Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna di cirikan oleh kondisi :Tidak ada differensiasi produk, Knowledge perusahaan sama, Tidak rintangan masuk, Tidak rintangan keluar, dan Persingan bersifat atomik.

2. Persaingan Monopoli Murni

Pasar monopoli tidak ada persaingan karena hanya ada penjual tunggal dan produk yang di jual unik, tidak ada barang substitusi dan jika pembeli mau membeli suatu produk maka pembeli harus membeli dari penjual tunggal.

3. Persaingan tidak Sempurna.

Pasar persaingan tidak sempurna banyak sekali perusahaan yang beroperasi yang boleh jadi akan muncul persaingan yang ketat.

Persaingan yang sangat ketat terjadi baik pada pasar persaingan sempurna, monopolistik, dan Persaingan tidak sempurna dan untuk memenangkan persaingan tersebut maka diperlukan suatu strategi bersaing yang unggul.

2.2.8 Kinerja Manajer

Kinerja Manajer adalah ukuran keberhasilan personel atau tim dalam mewujudkan sasaran stratejik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan (Ivancevich, 1999 dalam penelitian Juniarti dan Evelyne, 2003)

Menurut Mustikawati (1999;99) dalam Romi (2004) Kinerja Manajerial mencakup delapan aspek yang telah diketahui dalam teori manajemen klasik, yaitu :

1. Planning (Perencanaan)

Menentukan tujuan, kebijakan dan tindakan pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur dan pemograman.

2. *Investigation (Investigasi)*

Mengumpulkan dan menyampaikan tujuan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan dan analisis pekerjaan.

3. *Coordination (Pengkoordinasian)*

Tukar menukar informasi dengan orang lain di bagian organisasi yang lain untuk menyesuaikan program, memberitahukan bagian lain, hubungan dengan manajer lain.

4. *Evaluating (Evaluasi)*

Melihat dan mengukur proposal, kinerja yang diamati melaporkan penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan.

5. *Supervising (Pengawasan)*

Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan anda, membimbing, melatih dan menjelaskan praturan kerja pada bawahan, membentuk tugas pekerjaan dan menangani bawahan.

6. *Staffing (Pengaturan Staff)*

Mempertahankan angkatan kerja dibagian anda, merekrut, mewawancarai dan memiliki pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan mutasi pegawai.

7. *Negotiation (Negosiasi)*

Pembelian, penjualan atau melakukan kontrak dengan konsumen.

8. *Representatif (Perwakilan)*

Menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan-pertemuan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan, mempromosikan tujuan umum perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007) Pengelolaan kinerja personel ditujukan untuk meningkatkan akuntabilitas personel dalam memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mewujudkan visi perusahaan melalui misi pilihan. Pengelolaan kinerja personel terdiri atas lima tahap terpadu yaitu :

1. Perencanaan kinerja yang hendak dicapai perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran. Sasaran direncanakan melalui misi, visi, keyakinan dasar dan nilai dasar untuk menghasilkan ukuran perusahaan yang berisi peta strategi, sasaran-sasaran strategik komprehensif beserta ukuran hasil dan targetnya, serta inisiatif strategi beserta ukuran pemacu kinerjanya.

2. penetapan peran dan kompetensi inti personel dalam mewujudkan kinerja perusahaan.

Perencanaan kinerja, penetapan peran dan kompetensi inti berfungsi untuk menuntut setiap pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam organisasi dan setiap personel memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan kinerja yang telah direncanakan.

3. Pendesainan sistem penghargaan berbasis kinerja

Desain sistem berbasis kinerja sangat penting untuk meningkatkan kinerja personel. Dengan penghargaan yang tinggi akan memacu usaha personel untuk berkompetensi inti dan perannya dalam menghasilkan kinerja.

4. Pengukuran penilaian kinerja personel

Pengimplementasian rencana kinerja akan diukur dan kinerja manajer akan dievaluasi untuk menentukan apakah manajer telah berhasil mencapai kinerjanya yang telah direncanakan melalui perilaku yang diharapkan.

5. Pendistribusian penghargaan berbasis hasil pengukuran dan penilaian kinerja personel.

Tingginya penghargaan yang akan diterima seorang manajer akan memacu usaha untuk meningkatkan kinerjanya.

2.2.9 Teori yang Melandasi Hubungan penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*) dalam hubungan dengan intensitas persaingan pasar dan kinerja manajer

Menurut Chia dalam Juniarti dan Evelyne (2004) menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan oleh Sistem Akuntansi Manajemen berupa *aggregation, broadscope, integration dan timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajer, manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut mampu membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini mendukung hasil survey yang pernah dilakukan oleh AICPA dan Maisel (2001) menyatakan sebanyak 77% responden menyetujui bahwa informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang berkualitas penting dalam meningkatkan kinerja manajerial.

Gordon dan Miller dalam Yulius dan Gudono (2007) menyatakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis adalah Sistem Akuntansi Manajemen yang merupakan fasilitas fungsi pendukung yang menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi Sistem Akuntansi Manajemen memungkinkan untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Bromwich dalam Yulius dan Gudono (2007) bahwa informasi Sistem Akuntansi Manajemen dapat membantu perusahaan menghadapi pasar yang kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah perusahaan agar melebihi kompetitornya. Hal ini didukung penelitian Mia dan Clarke (1999) bahwa penggunaan informasi Sistem Akuntansi Manajemen dapat membantu perusahaan untuk mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan bersaingnya.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Afan dan Rasdianto (2005) Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang relevan dapat membantu manajer dalam menambah atribut produk dan harga. Informasi dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan nilai konsumen dan meningkatkan penguasaan pasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Sistem Akuntansi Manajemen adalah sistem formal yang didesain untuk menghadapi persaingan bisnis dan menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam rangka mempermudah dalam pengambilan keputusan, pembuatan perencanaan pengendalian, dan mengevaluasi aktivitas manajerial. Karakteristik dari informasi yang dihasilkan Sistem Akuntansi Manajemen adalah *BroadScope*, *Aggregation*, *Integration* dan *Timeliness*. Menurut Nazaruddin (1998) salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat. Informasi sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

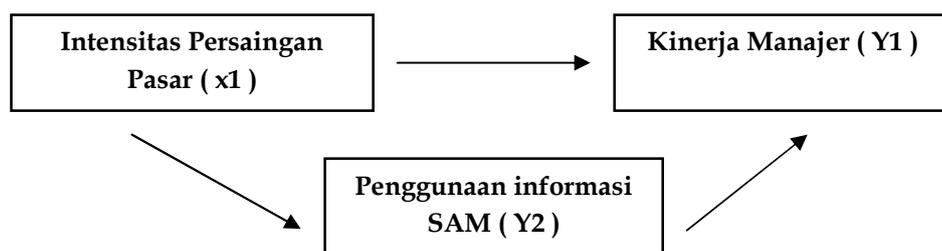
Intensitas persaingan pasar merupakan bagian integral dari strategi pemasaran, oleh karena itu untuk dapat unggul dalam kancah persaingan kita harus mampu mengenali pesaing. Tujuan mengenali pesaing adalah agar perusahaan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pesaing sehingga dapat memperkirakan kemampuan pesaingnya, sehingga strategi bersaing perusahaan dapat dirumuskan untuk memperhitungkan kemungkinan tindakan dan respon pesaing. Persaingan diwarnai oleh keadaan dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendesak perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

Kinerja Manajer adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen meliputi : Kemampuan manajer untuk membuat

perencanaan, kemampuan untuk mencapai target, dan Keterlibatan manajer di luar perusahaan (Juniarti dan Evelyne, 2003).

Dapat dikatakan bahwa Intensitas Persaingan Pasar secara langsung akan mempengaruhi peningkatan Kinerja manajer, begitupun jika intensitas persaingan pasar yang tinggi akan secara langsung mempengaruhi penggunaan informasi SAM. Demikian juga dengan Intensitas Persaingan Pasar yang tinggi akan mempengaruhi penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang kemudian akan berhubungan terhadap kinerja manajer.

Dari uraian diatas dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

- H1 : Terdapat hubungan langsung antara intensitas persaingan pasar dengan peningkatan kinerja manajer.
- H2 : Terdapat hubungan langsung antara Intensitas persaingan pasar dengan penggunaan Informasi SAM
- H3 : Terdapat hubungan langsung antara penggunaan informasi SAM dengan peningkatan kinerja manajer
- H4 : Terdapat hubungan tidak langsung antara intensitas persaingan dengan Kinerja manajer melalui penggunaan informasi SAM.

H5 : Terdapat hubungan langsung antara intensitas persaingan pasar dan penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama dengan peningkatan kinerja manajerial.